BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tinjauan pustaka dengan menggunakan beberapa studi terkait topik penelitian. Di awal pembahasan akan meninjau mengenai analisis kritis terhadap 5 artikel hasil penelitian yang menjadi literatur dalam *literature review*. Pada pembahasan berikutnya menjelaskan mengenai komponen komponen pendukung yaitu CTPS, diare, domain perilaku, promosi kesehatan, media penyuluhan. Berikut hasil analisis kelima jurnal analisis *Critical appraisal*:

A. Nasyrah Wati dkk (2017)

Pada jurnal penelitian ini menjelaskan jurnal ini menjelaskan mengenai perbedaan pengetahuan, sikap dan Tindakan mengenai pencegahan diare dengan ctps setelah intervensi video disebabkan ada penyampaian informasi dan gambar sehingga besarnya melekat pada anak-anak dan dari hasil nilai p Mc Nemar didapatkan ada perbedaan secara statistic. Adapun pada jurnal ini bertujuan memotivasi siswa melakukan kebiasaan siswa ctps secara menerus serta mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa mengenai ctps sesudah sebelum. etode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra eksperimental dengan rancangan one group pre test, post test design. Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah proportional starfield random sampling. Hasil yang diperoleh pada jurnal dari penelitian ini pada pengetahuan

siswa mengenai pencegahan diare dengan ctps siswa yang berpengetahuan cukup pada saat pre test adalah sebanyak (64,7%) dan pada saat post test bertambah (84,3%). Lalu pada sikap sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan melalui penayangan video di peroleh data 24 responden memiliki sikap negative sedangkan setelah dilakukan penayangan video sikap kategori berkurang menjadi 11, hal ini dilakukan akibat para siswa memperhatikan penayangan video yang diberikan. Pada Tindakan saat pre test sebanyak (25,5%) melakukan Tindakan pencegahan diare dan pada saat post test bertambah (84%) dan pada siswa yang melakukan ctps dengan benar (19,6%). Persamaan, perbedaan variable, metode, konsep yang digunakan peneliti dengan penulis sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan (Nasyrah Wati dkk, 2017) memiliki hubungan dan saling menguatkan dengan peneliti sebelumnya yang dimana melakukan promosi kesehatan menggunakan metode penayangan video lebih efektif dibandingkan dengan ceramah. Selain itu hasil penelitian ini semakin menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan dengan adanya Pendidikan dengan media dapat meningkatkan responden sehingga dapat selalu berperilaku hidup bersih dan sehat.

B. Ni kadek Rastini,dkk (2018)

Pada jurnal penelitian ini menjelaskan jurnal ini menjelaskan mengenai jurnal ini menjelaskan mengenai pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat, salah satu indicator phbs pada sekolah yaitu ctps, untuk mengurangi angka diare sebanyak 45%. Penggunaan media penayangan video dengan kombinasi ceramah terhadap pengetahuan dan Tindakan pada ctps pada siswa sekolah dasar .

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai adakah perbedaan sebelum sesudah dilakukannya promosi kesehatan menggunakan media penayangan video dengan kombinasi ceramah pada siswa. Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa agar melakukan ctps dan mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai ctps sebelum sesudah menggunakan penayangan video. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pre ekspremental. Penelitian ini hasilnya merupakan variable dependen. Rancangan penelitian yang di pergunakan adalah the one group pretest-posttest design. Hasil yang diperoleh pada jurnal dari penelitian ini Tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum sesudah dilakukannya penyuluhan menggunakan penayangan video kombinasi ceramah (p = $0.320 > \alpha (0.05)$). Ada perbedaan Tindakan sebelum sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media penayangan video kombinasi ceramah (p = $0.320 > \alpha (0.05)$). Persamaan, perbedaan variable, metode, konsep yang digunakan peneliti dengan penulis sebelumnya adalah terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh wibawa peneliti sebelumnya, bahwa pada pengetahuan pretest dan posttest tidak ada perubahan pada penelitian penulis, sedangkan pada penelitian sebelumnya ada perbedaan dalam pengetahuan pretest dan posttest, selanjutnya pada tindakan memiliki hubungan dengan peneliti sebelumnya karena terdapat perbedaan sebelum sesudah penayangan video dan kombinasi ceramah.

C. Fijri Rachmawati, 2016

Pada jurnal penelitian ini menjelaskan jurnal ini menjelaskan mengenai jurnal ini menjelaskan mengenai penyuluhan menggunakan media video.

Kurangnya pengetahuan serta pemahaman siswa tentang ctps guna mencegah diare. Observasi post test praktik cuci tangan dilakukan 2 minggu setelah dilakukan pentyuluhan dengan cara observasi satu persatu, dengan menggunakan uji normalitas data yang selanjutnya di uji parametrik dengan menggunakan paired t-test. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh penyuluhan tentang ctps setelah mendapatkan penayangan media video mengenai ctps. Jenis penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan one group pre test – post test design. Teknik pengambilan sampel dengan non probability sampling yaitu sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video nilai rata-rata adalah 52,33. Nilai minimum 28,57 dan nilai maksimum 78,57. Setelah dilakukan penyuluhan dengan media video nilai rata-ratanya adalah 58,62. Nilai minimum 28,57 dan nilai maksimum 85,71. perbedaan sebelum dan sesudah praktik cuci tangan pada siswa sebesar 6,29 dengan nilai p value 0,02 < 0,05 sehingga ada pengaruh penyuluhan cuci tangan dengan media video. Persamaan, perbedaan variable, metode, konsep yang digunakan peneliti dengan penulis sebelumnya yaitu memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena pada penelitian tersebut membahas mengenai penyuluhan menggunakan media video dalam pencegahan diare dengan ctps. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu Teknik pengambilan sampel sampling dan pencarian data yang di gunakan.

D. Ria Mursalina, 2018

Jurnal ini menjelaskan cara pengurangan diare dengan melakukan ctps. Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan sejak dini karena salah satu sumber penularan penyakit adalah tangan yang tidak bersih, sehingga penyuluhan menggunakan media video dilakukan guna mengetahui adakah perubahan yang didapatkan. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan non equivalent control design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan uji beda Wilcoxon sign rank test yang sebelumnya dilakukan uji normalitas shapiro-wilk. Hasil dari penelitian ini adalah Analisis univariat menunjukan ada perubahan tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum sesudah di berikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media video. Skor rata rata 7,33 menjadi 11.20 setelah di berikan Pendidikan menggunakan video. Hasil bivarat menunjukan pengetahuan cuci tangan pakai sabun menggunakan media video dengan nilai p-value sebesar 0.0001 lebih kecil dari taraf signifkan yaitu (p <0,05).

E. Qurrotul Aeni dan Feira Beniarti, (2015)

Jurnal ini menjelaskan cara pengurangan diare dengan melakukan ctps. Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan sejak dini karena salah satu sumber penularan penyakit adalah tangan yang tidak bersih, sehingga penyuluhan menggunakan media video dilakukan guna mengetahui adakah perubahan yang didapatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah kesehatan dengan metode pemutaran video tentang perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan terhadap pengetahuan sikap dan tindakan siswa. Jenis penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan rancangan one group pre test post test menggunakan teknik sampling

jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video terhadap pengetahuan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam cuci tangan. Hubungan dengan penelitian sebelumnya memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena pada penelitian tersebut membahas mengenai penyuluhan menggunakan media video dalam pencegahan diare dengan ctps. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu pencarian data yang di gunakan

1. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

a) Pengertian CTPS

Berdasarkan data dari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman dengan enam langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk dan gelas). Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan, akan diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Samsuridjal, 2009).

b) Pentingnya Mencuci Tangan Dengan Sabun

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya, seperti Diare, Infeksi Saluran Pernfasan (ISPA) dan flu burung yang dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahunnya di negara-negara berkembang karena tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit dan praktek cuci tangan pakai sabun dapat mencegah 1 juta kematian anak. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya cuci tangan pakai sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Dengan merebaknya penyebaran penyakit seperti diare yang mulai menjangkau indonesia maka peningkatan kesadaran anak cuci tangan dengan menggunkan sabun ditujukan kepada mereka yang beresiko tinggi untuk terjangkit antara lain anak-anak disekolah Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2014).

c) Langkah – Langkah CTPS

Berdasarkan data dari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014) cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar adalah sebagai berikut :

- Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir dan ambil sabun.
- 2) Usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.
- 3) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.

- 4) angan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih.
- Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan menguncikan kedua telapak tangan.
- 6) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- 7) Letakan ujung jari ketelapak tangan kemudian gosok perlahan untuk membersihkan kuku.
- 8) Akhir dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tissue. Penggunaan sabun khusus cuci tangan baik berbentuk batang maupun cair sangat

2. Diare

Diare meruapakan salah satu penyakit yang dapat timbul akibat tidak mencuci tangan . Menurut WHO (2009) diare adalah suatu keadaan buang air besar (BAB) dengan konsistensi lembek hingga cair dan frekuensi lebih dari tiga kali sehari. Diare akut berlangsung selama 3-7 hari, sedangkan diare persisten terjadi selama ≥ 14 hari. Secara klinis penyebab diare terbagi menjadi enam kelompok, yaitu infeksi, malabsorbsi, alergi, keracunan makanan, imunodefisiensi dan penyebab lainnya ,misal: gangguan fungsional dan malnutrisi (Antono et al., 2018). Adapun jenis jenis diare yaitu , diare akut dan diare kronis. Gejala diare merupakan suatu kondisi sebelum kita menentukan apakah kita terkena diare atau belum, Gejala diare bervariasi, umumnya meliputi perut kembung atau kram, tinja encer, rasa mulas, atau terkadang mual dan muntah. Penderita dapat mengalami satu atau beberapa gejala sekaligus, tergantung dari penyebab diare. Pencegahan dan penanganan diare sangat diperlukan setelah diketahui bahwa menderita diare, Adapun pencegahan diare yaitu Pencegahan tingkat pertama ini dilakukan pada

masa prepatogenesis dengan tujuan untuk menghilangkan faktor resiko terhadap diare. Adapun tindakan-tindakan menurut Pedoman Tatalaksana Diare (Depkes RI, 2006) yang dilakukan dalam pencegahan primer. Penanganan diare saat ini WHO menganjurkan empat hal utama yang efektif dalam menangani anak-anak yang menderita diare akut, yaitu : Penggantian cairan (rehidrasi), cairan diberikan secara oral untuk mencegah dehidrasi dan mengatasi dehidrasi yang sudah terjadi.,pemberian makanan terutama ASI, selama diare dan pada masa penyembuhan diteruskan., tidak menggunakan obat anti diare Antibiotika hanya diberikan pada kasus kolera dan disentri yang disebabkan oleh shingella, sedangkan metrodinazole diberikan pada kasus giardiasis dan amebiasis.

3. Domain Perilaku

a. Pengetahuan (knowladge)

Menurut (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimlikinya (mata, hidng, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda- beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu:

a) Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b) Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham harus menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan dan meramalkan.

c) Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu dengan lain.

e) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukan pada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sebagai contoh dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas dan dapat menyusuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu sumber atau objck. Penilaian diakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.

b. Sikap (attitude)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju- tidak setuju, baik- tidak baik dan sebagainya). Newcomb , salah seorang ahli psikolog sosial menyatakan, bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas , akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi (tertutup). Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasna.

c. Tindakan (*Practice*)

Praktik atau tindakan dbedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu

a) Praktik terpimpin (guide response)

Seseorang atau subjek telah melakukan sesuatu tetapi masi tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b) Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Seseorang atau subjek telah melakukan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

c) Adopsi (adoption)

Suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme, tetapi sudah dilakukann modifikasi, atau tindakan yang berkualitas. (Notoatmodjo,2012).

4. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah upaya pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan diri dan lingkungannya. Dengan demikian, promosi kesehatan merupakan upaya memengaruhi masyarakat agar menghentikan perilaku berisiko tinggi dan menggantinya dengan perilaku yang aman atau paling tidak berisiko rendah (Ahmad Kholid, 2014).

Promosi kesehata juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai masukan (input), proses dan keluaran (output). Kegiatan promosi kesehatan guna mencapai tujuan yakn perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor. Di samping faktor metode, faktor materi atau pesannya, petugas yang melakukannya, juga alat-alat bantu/alat peraga atau media yang dipakai. Menurut (Notoatmodjo, 2012) metode pendidikan atau promosi kesehatan diuraikan sebagai berikut ini:

a) Metode individual (perorangan)

Metode individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau *inovasi*.

b) Metode kelompok

Dalam metode kelompok terbagi menjadi kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar merupakan apabila peserta penyuluhan itu lebih dari 15 orang, antara lain ceramah dan seminar. Sedangkan, kelompok kecil adalah apabila peserta kegiatan itu kurang dari 15 orang.

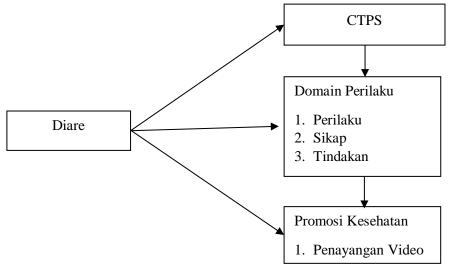
c) Metode massa

Metode massa bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan,status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya.

5. Media Penyuluhan

Menurut (Notoatmodjo, 2007), yang dimaksud dengan alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan/pengajaran. Menurut (Sandra dan Warsiti, 2013) dikutip dari Notoadmojo Video merupakan media audio visual yang digunakan dalam membantu menstimulasi indera mata pengelihatan dan indera pendengaran pada waktu proses penyampaian informasi atau pendidikan. Media audio visual paling banyak digemari promotor untuk dipergunakan sebagai saluran promosi. Menurut Kamus Besar Bahasa Iindonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesan televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara (Arsyad, 2011).

Dari beberapa tinjauan puskata yang sudah dipaparkan maka dapat di*design* dengan kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 1

Bagan Kerangka Teori